

Sutta Anusaya: Obsesi (2)
[Anusaya Sutta: Obsessions (2)]
[Anguttara Nikaya 7.12]

"Para bhikkhu, dengan ditinggalkannya dan dihancurkan ketujuh obsesi, terpenuhilah kehidupan suci. Apakah ketujuh obsesi tersebut? Obsesi akan keinginan indrawi (*raganusaya*), obsesi akan penolakan (*patighanusaya*), obsesi akan cara pandang (*ditthinusaya*), obsesi akan kebimbangan (*vicikicchanusaya*), obsesi akan keakuan (*mananusaya*), obsesi akan *bhava* (*bhavaraganusaya*) dan obsesi akan kesalahpengertian (*avijjanusaya*). Dengan ditinggalkannya dan dihancurkan ketujuh obsesi tersebut, terpenuhilah kehidupan suci.

"Seorang bhikkhu yang obsesi akan keinginan indrawi telah ditinggalkan, akarnya telah dihancurkan, adalah bagaikan puntung pohon palem, tidak mempunyai kondisi untuk berkembang, tidak memungkinkannya muncul di masa mendatang; seorang bhikkhu yang obsesi akan penolakan ... obsesi akan cara pandang ... obsesi akan kebimbangan ... obsesi akan keakuan ... obsesi akan *bhava* ... obsesi akan kesalahpengertian telah ditinggalkan, akarnya telah dihancurkan, bagaikan puntung pohon palem, tidak mempunyai kondisi untuk berkembang, tidak memungkinkannya muncul di masa mendatang: dia disebut seorang bhikkhu yang telah memangkas rasa tak berkecukupan (*tanha*), telah berpaling dari belenggu, dan dengan secara tepat menghancurkan keakuan (*mana*) – dia telah mengakhiri penderitaan dan *dukkha*."

*Sumber: "Anusaya Sutta: Obsessions (2)" (AN 7.12), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu.
 Access to Insight, 4 July 2010, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/an/an07/an07.012.than.html>.*

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Revisi: Aug 2013.